

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**oleh :**

**SRI FITRIANI  
NPM : 1411080271**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439/2018**

## ABSTRAK

# **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh  
Sri Fitriani**

Minat belajar merupakan perasaan suka atau senang dalam belajar tanpa dorongan atau paksaan dari pihak lain dan selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung, mempunyai ketertarikan dalam belajar, peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah disampaikan, aktif dalam kegiatan belajar. Namun kenyataan yang terjadi di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ada sebagian peserta didik kelas VIII yang memiliki minat belajar rendah sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini fokus memperoleh data dan gambaran di lapangan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu angket minat belajar.

Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil  $t_{hitung} 3.066$  pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel} 0,05 = 1,138$ , maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3.066 \geq 1,138$ ) atau nilai sign.(2tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,002 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ( $87.33 \geq 50.50$ ). Hal tersebut membuktikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, *Possitive Reinforcement*, Minat Belajar





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII Di MTs  
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**Nama**

**: SRI FITRIANI**

**NPM**

**: 1411080271**

**Program studi**

**: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunagasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasayah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. Yahya AD, M. Pd**

**NIP. 195909201987031003**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S. IQ., M. Ed**

**NIP. 197803192008011012**

**Ketua jurusan**

**Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**

**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.** Disusun oleh Sri Fitriani NPM 1411080271 Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan pada : Hari/Tanggal: Rabu, 17 Oktober 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

**: Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Sekretaris**

**: Iip Sugiharta, M. Si**

**Pembahas Utama**

**: Dr. Rifda El Fiah, M. Pd**

**Pembahas Pendamping I : Drs. Yahya AD, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II: Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19550810 198703 1 001**



## MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Mujaadalah:11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departement Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Isnani),h.544

## PERSEMBAHAN

Dengan tulus dari lubuk hatiku yang terdalam kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sukardi dan Ibunda Sumaryati, yang tiada lelah selalu mendo'akan ku, memberikan semangat untuk keberhasilanku, dan berkat kerja kerasnya siang dan malam, panas dan dingin, ananda bisa sampai pada tahap ini, tidak terhitung berapa banyak keringat dan air mata yang telah beliau keluarkan demi membahagiakan ananda, semoga skripsi ini dapat menjadi ungkapan rasa terima kasih dan rasa cinta ku yang tak terhingga.
2. Kakak ku tersayang yang selalu memberikan dukungan, selalu mengingatkan tentang kewajibanku sebagai seorang anak, seorang adik, seorang mahasiswa, seorang calon pendidik, dan seorang hamba ALLAH, ia adalah lelaki kedua yang begitu aku cintai dan kuhormati setelah Bapak, ia adalah motivator ku yaitu Budi Anajib dan kakak ipar perempuanku Fitri Jaroh, yang begitu aku sayangi dan hormati, kasih sayang, perhatian dan dukungannya selalu menumbuhkan rasa semangatku yang terkadang naik turun.
3. Ponakan ku tersayang Zalfa Nakya Firana dan Calista Nara Anasya, senyum, tawa dan tangisannya selalu menjadi penghibur dikala hati sedih, dan kelelahan menerpa.
4. Keluarga besar ku yang tidak bisa ku sebutkan satu-satu, terima kasih untuk dukungan yang selama ini sudah diberikan kepada ku, semoga kebaikan kalian menjadi ladang pahala yang membawa berkah. Dan sahabat-sahabat ku yang selalu ada di dekatku ketika aku dalam keadaan sedih dan rindu dengan keluarga yaitu Indar Kamalia, Isma Yunita, Anna Annisa, Eka Siti Amanah, Vivi Ria Winanti, Zahara Aisya Amalia, Eka Widia Astuti, Hikmah Tul 'Aini, Risma Wati, Dwi Lestari, Andi Putra Wijaya, Masrur Shidiq, Din Bagus Aji Pratama, Imam Nururi, Ninda Anggraeni, Ovi Damayanti, Okta, Mimi, Mbak Ayu, Cendy Damayanti, Ayu Wulan Septitasari.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 29 februari 1996 di Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Sumaryati. Penulis menempuh jenjang pendidikan formal di SD N 2 Negara Tulang Bawang pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 2 Mayang dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA N 1 Pekalongan dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Seloretro, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari ditambah dengan KKN Kebangsaan selama 10 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Terimakasih tiada terhenti penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama ini.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

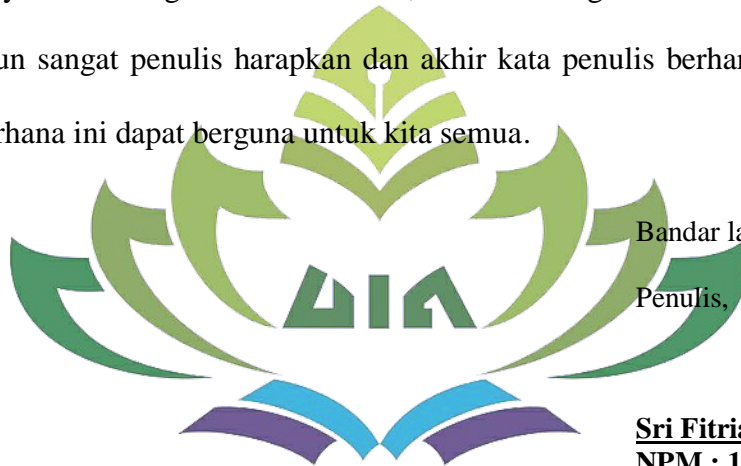
1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan dan Stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan.
2. Andi Thahir, M.A.,ED.D Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Drs. H. Yahya Ad, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Defriyanto S.IQ.,M.Ed selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibu Siti Masyithah, M. Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah dan Bapak Husein Ahyari selaku Guru Bimbingan Konseling yang telah memberikan pengarahan selama penelitian di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
8. Seluruh Peserta Didik di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
9. Sahabat-sahabatku Indar Kamalia, Isma Yunita, Anna Annisa, Eka Siti Amanah, Vivi Ria Winanti, Zahara Aisya Amalia, Eka Widia Astutui, Hikmah Tul ‘Aini, Risma Wati, Dwi Lestari, Andi Putra Wijaya, Masrur Shidiq, Din Bagus Aji Pratama, Imam Nururi yang aku sayangi.



10. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan Konseling pendidikan Islam tahun angkatan 2014 kelas C. Terima kasih atas kebersamannya dan dukungnanya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Amin.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.



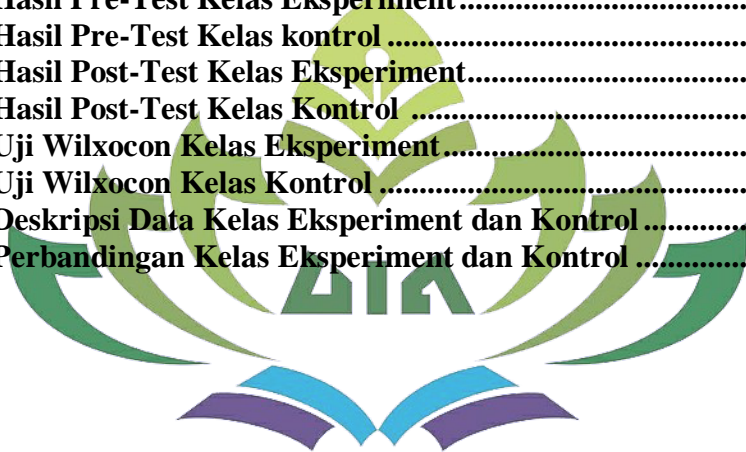
Bandar Lampung, 2018

Penulis,

**Sri Fitriani**  
**NPM : 1411080271**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Permasalahan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel 2 Definisi Operasional .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3 Jumlah Populasi Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4 Skor Alternatif Jawaban.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 5 Kriteria Minat Belajar .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 6 Kisi-kisi Pengembangan Instrument .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 7 Uji Validitas Instrument .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 8 Hasil Validitas.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 9 Uji Realibitas.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 10 Pertemuan Bimbingan Kelompok .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 11 Hasil Pre-Test Kelas Eksperiment .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 12 Hasil Pre-Test Kelas kontrol .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 13 Hasil Post-Test Kelas Eksperiment.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 14 Hasil Post-Test Kelas Kontrol .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 15 Uji Wilxocon Kelas Eksperiment .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 16 Uji Wilxocon Kelas Kontrol .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 17 Deskripsi Data Kelas Eksperiment dan Kontrol .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 18 Perbandingan Kelas Eksperiment dan Kontrol .....</b>	<b>88</b>





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 2 Pola Non-Equivalent Control Group Design .....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 3 Variabel Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 4 Grafik Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperiment .....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 5 Grafik Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 6 Grafik Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperiment .....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 7 Grafik Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 8 Kurva Kelas Eksperiment.....</b>	<b>82</b>
<b>Gambar 9 Kurva Kelas Kontrol .....</b>	<b>85</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Hasil Wawancara**  
**Lampiran 2 Angket Minat Belajar**  
**Lampiran 3 Kisi-kisi Pengembangan Instrument Penelitian**  
**Lampiran 4 Lembar Keterangan Validasi**  
**Lampiran 5 RPL**  
**Lampiran 6 Nota Dinas**  
**Lampiran 7 Surat Pra Penelitian**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan generasi baru dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan pribadi agar menjadi seseorang yang mandiri, dan berdayaguna bagi pembangunan bangsa. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang menggunakan suatu metode dan teknik tertentu agar seseorang memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan mampu memahami cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Dalam masyarakat yang terstruktur, pendidikan memiliki peranan yang mampu menentukan keberadaannya dalam memberikan perubahan terhadap perkembangan masyarakat, hal ini karena pendidikan adalah salah satu upaya menjaga, memberikan, menyampaikan nilai-nilai budaya dari berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting bagi setiap manusia yang belum memiliki kemampuan di awal kehidupannya agar menjadi suatu pribadi yang lebih baik dan mandiri dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10

<sup>2</sup>H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 8

lain dalam kehidupannya secara langsung. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pentingnya pendidikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Mujaadalah:11)<sup>1</sup>*

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dari dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sesuai dengan isi undang-undang diatas, maka peserta didik merupakan objek utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dimana kepada peserta didik itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditujukan. Berkenaan

<sup>1</sup>Departement Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Isnani), h.544

<sup>2</sup>UU RI No. 20 Th. 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sitem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2014), h. 3

dengan aktivitas pendidikan, maka minat peserta didik khususnya dalam belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Misalnya dalam kelompok belajar yang didalamnya peserta didik dituntut untuk aktif dalam memberikan pendapat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Salah satu tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta tingkat belajarnya sehingga yang peserta didik mampu menyerap isi pelajaran secara efektif, efisien dan optimal.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar, salah satunya yakni minat belajar yang bersumber dari dalam diri individu, rendahnya minat belajar ini dapat mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi faktor nonkognitif terutama minat tidak kalah penting, bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan maupun perkembangan dirinya sendiri.<sup>4</sup>Minat belajar ini dapat mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar.

---

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Strategi Pembelajaran Nilai*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 0853-671 (diakses pada 28 september 2018)

<sup>4</sup>Andi Thahir, Babay Hidriyanti, PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH AL-UTRUJIYYAH KOTA KARANG, IAIN RADEN INTAN LAMPUNG 2014, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>



Minat yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar rendah maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang tinggi memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar dapat tumbuh karena hal, antara lain: adanya keinginan yang kuat untuk menaikan atau memperoleh prestasi belajar yang tinggi serta ingin hidup senang dan bahagia.

Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang diperoleh. Penyebabnya tidak lain karena tidak teratur dalam belajar, tidak disiplin dan kurangnya semangat dalam belajar, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemaunnya dan yang tergantung dari bakat dengan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Slameto, yaitu :

1. Perasaan suka dan senang dalam belajar
2. Mempunyai ketertarikan dalam belajar
3. Mempunyai perhatian dalam belajar

#### 4. Partisipasi peserta didik dalam belajar<sup>5</sup>

Dari indikator diatas, menunjukan bahwa bahwa adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang tinggi memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar dapat timbul disebabkan beberapa hal, diantaranya adanya keinginan yang kuat untuk menaikan atau memperoleh prestasi belajar yang tinggi serta ingin hidup senang dan bahagia. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu semakin bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu sikap dan keterampilan.

Pada tanggal 28 april 2018 di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang dilakukan penyebaran angket minat belajar peserta didik. Pengadaptasian dilakukan oleh peneliti dikarenakan tujuan pengukuran dari angket yang memiliki kesamaan, tetapi didalamnya dihilangkan pada kata pembelajaran tertentu. Berdasarkan pra penelitian tersebut, pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung terdapat gambaran sebagai peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 20 orang, yang menunjukan perilaku sebagai berikut :

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 180

**Tabel 1.1**

**Permasalahan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII A, B, C dan D di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung**

No	Kriteria	Peserta Didik	Persentase
2	Tinggi	74	51,39%
3	Sedang	36	25%
4	Rendah	34	23,61%

*Sumber : hasil pada saat survey pra penelitian 28 april 2018 di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel hasil survey pra penelitian tersebut, jelas bahwa peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dari 4 kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu kelas VIII A, B, C, dan D (dipilihnya karena terdapat peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang masih rendah) dengan jumlah 144 peserta didik terdapat 34 peserta didik atau 23,61% yang terindikasi memiliki minat belajar rendah. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 74 peserta didik 51,39%. Peserta didik yang memiliki kategori minat belajar sedang berjumlah 36 peserta didik atau 25%. Adapun perilaku peserta didik yang memiliki minat belajar rendah ditandai dengan indikasi sebagai berikut:

1. kurangnya rasa suka dan senang dalam belajar
2. Kurangnya ketertarikan dalam belajar
3. Kurang memperhatikan dalam belajar
4. Kurangnya partisipasi dalam belajar



Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru bimbingan dan konseling MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Bapak M. Husein Ahyari diperoleh informasi bahwa di dalam setiap kelas rata-rata ada peserta didik yang pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidur, suka ribut dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, mengobrol dan susah memperhatikan guru, bahkan ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil (WC) dan ke warung membeli pena tetapi tidak kembali lagi.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung melalui peran guru bimbingan konseling dalam membantu menangani peserta didik yang memiliki minat belajar rendah adalah dengan menggunakan layanan bimbingan individu. Kegiatan layanan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Guru pembimbing hanya menerapkan layanan bimbingan individu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun memiliki masalah lain. Sehingga teknik *positive reinforcement* juga belum pernah diterapkan dalam proses layanan bimbingan kelompok di sekolah ini. Hal itu disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, dan juga keterbatasan waktu yang tersedia. Sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>M. Husein Ahyari, Guru Bimbingan Konseling MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara 8 februari 2018

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam suatu situasi kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan. Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Didalam pendidikan, penggunaan penguatan oleh pendidik maupun pembimbing dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni:

وَمَا ذَرَأَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ١٣

Artinya:

*"dan Dia (menundukan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lain macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran." (Q.R. An-Nahl : 13)*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Departement Agama RI, *Op. Cit*, h.167

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, pendidikan menekankan kepada seluruh pendidik agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya pendidik dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada peserta didik yang menaati peraturan dan memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian diataranya sebagai berikut:

1. Peserta didik di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki permasalahan minat belajar yang rendah.
2. Bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* belum pernah diterapkan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.



### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan berfokus terhadap pembahasannya, peneliti membatasi masalah pada terdapat atau tidak pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

### D. Rumusan Masalah

Masalah atau permasalahan merupakan perbedaan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas diambil pengertian bahwa masalah ada apabila kenyataan yang ada tidak sesuai dengan hal yang semestinya, permasalahan di lapangan penelitian bermula dari keinginan penulis dalam mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.35

Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?”

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Sekolah

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di tingkat pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) khususnya pada minat belajar peserta didik.

#### b. Guru

Sebagai pemacu atau motivasi terhadap guru untuk menerapkan teknik *possitive reinforcement* kepada peserta didik. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik dalam menangani anak yang mengalami minat belajar rendah.

#### c. Peneliti



Dengan penelitian ini akan menjadi bahan acuan peneliti kedepan agar menjadi pendidik dan konselor yang berkompeten dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap suatu pembelajaran.

d. Peserta didik

Memberikan perubahan kepada peserta didik agar memiliki minat belajar sehingga proses belajar yang di laksanakan dapat berlangsung sesuai program yang telah di bentuk dan siswa dapat mengembangkan potensinya dan meningkatkan prestasi.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini lebih jelas agar tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh minat belajar peserta didik menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement*

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada suatu individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak sewajarnya, sesuai dengan tuntan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.<sup>1</sup>

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam suatu situasi kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan. Achmad Juntika menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat berupa

---

<sup>1</sup> Yahya AD, Winarsih, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>1</sup>

Dewa Ketut Sukardi menyatakan, bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama dalam kegiatan kelompok memperoleh berbagai materi dari pembimbing atau konselor dan secara bersama-sama membahas permasalahan tertentu yang bermanfaat untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya dalam mengambil keputusan tertentu baik sebagai individu maupun sebagai seorang pelajar.<sup>2</sup>

Dengan demikian, sangat jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok dengan tujuan mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik).

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu individu memperoleh dorongan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang

---

<sup>1</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.23

<sup>2</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.64

menunjang terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal para peserta didik.

### 3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok bagi para peserta didik, yaitu: *pertama*, peserta didik diberi kesempatan yang luas mengeluarkan pendapatnya dan berbicara dengan anggota kelompok melalui dinamika kelompok. *Kedua*, peserta didik memiliki pemahaman yang objektif. *Ketiga*, menumbuhkan sikap yang positif terhadap dirinya dan keadaan lingkungannya. *Keempat*, menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan bagi yang baik”. *Kelima*, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata untuk memperoleh hasil sebagaimana yang telah direncanakan.<sup>3</sup>

### 4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kategori kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri

---

<sup>3</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 65

dari pemahaman terhadap lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.<sup>4</sup>

Layanan bimbingan kelompok membahas materi-materi atau topik-topik umum atau topik tugas maupun topik bebas. Adapun yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada anggota kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik layanan bimbingan kelompok yang dipergunakan oleh adalah topik tugas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar, dengan adanya bimbingan kelompok peserta didik akan lebih terbuka dengan apa yang akan mereka sampaikan.

## 5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari mulai langkah awal sampai evaluasi dan tindak lanjut.

---

<sup>4</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit*, h.25



a. Langkah Awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Langkah awal dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya bimbingan kelompok, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi: a) materi layanan yang akan dibahas didalam kegiatan kelompok, b) tujuan yang ingin dicapai, c) sasaran kegiatan, d) bahan dan sumber bahan untuk bimbingan kelompok, e) rencana bimbingan kelompok, f) waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan untuk menyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok (keterampilan dasar konselor).
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan: Tahap 1 yaitu pembentukan, temanya pengenalanm dan pemasukan diri. Tahap 2 yaitu

peralihan, pada tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, selanjutnya menawari atau mengamati peserta untuk melanjutkan tahap berikutnya, kemudian membahas suasana yang terjadi, selanjutnya meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota jika dibutuhkan dapat kembali ketahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap 3 yaitu tahap kegiatan, dimana pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan tentang suatu masalah atau topik, kemudian melakukan tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik masalah yang disampaikan, selanjutnya anggota membahas topik masalah secara mendalam dan tuntas, berikan kegiatan selingan (game atau senam otak agar kembali *relax*).

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik secara esai, daftar cek, maupun isian sederhana.

## B. Teknik *Positive Reinforcement*

Penghargaan memiliki pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai.<sup>5</sup>

*Positive reinforcement* merupakan salah satu metode dalam *operant conditioning* yang merupakan teknik pendekatan *behaviorisme*. Corey mengemukakan, istilah teknik *reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penguatan maka lainnya adalah diperkuat, dipergunakan, yang selalu diingat kembali. Teknik *reinforcement* berasal dari Skinner, seorang ahli psikologi belajar *behavioristik* yang mengartikan *reinforcement* ini sebagai setiap dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.<sup>6</sup> Menurut Skinner, perilaku manusia adalah atas konsekuensi yang diterima. Apabila perilaku mendapat imbalan positif, maka individu akan meneruskan atau mengulangi tingkah lakunya. Sebaliknya apabila perilaku mendapatkan imbalan negatif (hukuman), maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya.

---

<sup>5</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), h.39

<sup>6</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.276

Peneliti memilih teknik *positive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan alasan bahwa teknik ini memiliki tujuan untuk membantu konseli dalam manajemen, memahami, mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam pencapaian perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab, bersemangat, dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Menurut Saidiman yang dikutip oleh Gentina Komalasari, memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut ditimbulkan kembali.<sup>7</sup> Menurut Walker dan Shea *positive reinforcement* adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung diulang, meningkat dan menetap dimasa akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah suatu stimulus atau rangsangan berupa benda, atau peristiwa yang dihadirkan dengan segera terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan frekuensi munculnya perilaku tersebut.

---

<sup>7</sup> Gentina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h.



### 1. Tujuan Teknik *Positive Reinforcement*

Pemberian penguatan memiliki beberapa tujuan. Hal ini sesuai dengan Suwarna yang menyatakan bahwa memberi penguatan bertujuan untuk :

- 1) meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran;
- 2) meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 3) memudahkan siswa untuk belajar; dan
- 4) mengeliminasi tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memberikan *positive reinforcement* dapat berupa pujian, hadiah kepada siswa, yang memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar, mengembangkan rasa percaya peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat karena siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh pendidik didalam proses pembelajaran. Selain itu pemberian *positive reinforcement* dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang baik dalam proses belajar dan mempertahankan tingkah laku peserta didik yang sudah baik dalam belajar.

---

<sup>8</sup>Rhadiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Universitas Malikussaleh, Volume 8 Nomor 1 (2017)

## 2. Jenis-jenis *Reinforcement*

Dalam mengaplikasikan teknik *possitive reinforcement*, terdapat jenis-jenis *reinforcement* yang dapat diterapkan yaitu :

- 1) *Primary reinforce* atau *uncondition reinforcement*, yaitu reinforcement yang langsung dapat dinikmati misalnya makanan dan minuman
- 2) *Secondary reinforce* atau *conditioned reinforce*. Pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini, misalnya uang, senyuman, pujian, medali, pin, hadiah dan kehormatan.
- 3) *Contingency reinforce*, yaitu tingkah laku tidak menyenangkan dipaksa sebagai syarat agar anak melakukan tingkah laku menyenangkan, misalnya: kerjakan PR dulu baru nonton TV.

## 3. Langkah-langkah Pemberian *Positive Reinforcement*

Adapun langkah-langkah penerapan *positive reinforcement* adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang di alami peserta didik melalui analisis ABC
  - 1) *Antecedent* (pencetus perilaku)
  - 2) *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan; frekuensi, intensitas, dan durasi)
  - 3) *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut)

2. Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan
3. Menetapkan data awal atau perilaku awal
4. Menentukan *reinforcement* yang bermakna
5. Menentukan jadwal pemberian *reinforcement*
6. Penerapan *positif reinforcement*<sup>9</sup>

## C. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yakni “minat” dan “belajar” untuk mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dalam belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa, minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

---

<sup>9</sup>Fitria Esti Wardani, Purwati, Sugiyadi, REINFORCEMENT DALAM KONSELING KELOMPOK DAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA (Penelitian pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Kota Magelang), *Journal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang* 1 (2015) <http://journalmahasiswa.umm.ac.id/article/3467/article.pdf>

sesuatu.<sup>10</sup> Hal senada diungkapkan oleh Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula disalurkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek maupun subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.<sup>11</sup>

Minat merupakan adalah rasa tertarik atau keinginan individu yang timbul dan dapat mengarahkan individu tersebut ke dalam suatu pilihan, baik terhadap suatu kegiatan, benda bahkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan.<sup>12</sup>

Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena apabila materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi emosinya sehingga peserta didik akan menjadi malas belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

---

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Dakarya, 2003), Hal. 133

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), Hal. 180

<sup>12</sup>Defriyanto, Neti Purnamasari, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA YADIKA Natar*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>



Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang memiliki minat, maka pekerjaan atau sesuatu yang dinginkannya akan diaplikasikan dengan baik dan semaksimal mungkin, sebaliknya orang yang tidak memiliki minat maka cenderung bersikap pasif dan monoton.

Slameto, mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau menyesuaikan tingkah laku yang berlangsung progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila individu tersebut diberi penguatan (*reinforcement*).<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat Skinner tersebut dapat dipahami bahwa, belajar merupakan suatu proses penyesuaian tingkah laku seseorang yang apabila diberikan penguatan akan mendatangkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relative konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>13</sup>Slameto, *Op. Cit*, h.2

<sup>14</sup>Debra Osborn and Lisa Costas, "Counselor Student Development" *journal of Creativity in Mental Health* 8, no. 1 (2013): 92-103, <https://doi.org/10.1080/15401383.2013.763689>

Berdasarkan penjelasan kata “minat” dan “belajar” diatas maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan, rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang dapat memberikan manfaat pada diri individu tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Tohirin yang menyatakan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar.<sup>15</sup> Sehingga ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, peserta didik tersebut akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

- 1) Adanya perasaan senang terhadap belajar.
- 2) Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar.
- 3) Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar.
- 4) Adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan dasar akan kebutuhan terhadap belajar.
- 5) Mengetahui tujuan belajar.

## 2. Jenis-jenis Minat Belajar

Djaali mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Psikologi Pemberlajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal.

(a) *realities*; (b) *investigatif*; (c) *artistik*; (d) *sosial*; (e) *enterprising*; dan (f) *konfesional*.<sup>16</sup>

a. Realistis

Individu dengan minat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Tetapi kurang menyenangkan hubungan social dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal

b. Investigatif

Minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Individu dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi, dan social, mereka lebih menyukai memikirkan daripada melaksanakannya.

c. Artistik

Minat artistic membuat individu cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan beraksi dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan suatu secara individual.

d. Sosial

Individu yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok.

---

<sup>16</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hal.122

e. Enterprising

Individu dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif.

f. Konvensional

Individu dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang baik, tertib, dan teliti dengan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

### 3. Aspek-aspek Minat Belajar

Minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki 4 aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif (berpikir)

Aspek kognitif ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif ini didasarkan oleh berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari di rumah, sekolah, serta masyarakat serta berbagai jenis media masa.

b. Aspek Afektif (sikap)

Aspek afektif minat adalah konsep yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek afektif minat ini berkembang dari pengalaman individu yang secara pribadi diambil setelah melihat sikap dan perilaku dari orang yang dianggapnya penting yaitu



orang tua, guru, dan teman sebaya. Segala bentuk perilaku maupun kegiatan yang dapat menimbulkan sesuatu yang menarik untuk dilakukan secara langsung melalui tindakan dan perilaku merupakan suatu pengalaman dari proses belajar untuk menimbulkan suatu minat.

- c. Aspek psikomotor (berbuat)
- d. Tindakan nyata berdasarkan kognitif dan efektifitas.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa, minat yang dimiliki seseorang bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat. Demikian pula sebaliknya, apabila proses penilaian kognitif seseorang terhadap objek minat adalah negatif maka akan menghasilkan sikap yang negatif dan tidak akan menimbulkan minat.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Factor internal adalah factor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan

---

<sup>17</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hal. 117

keadaan jasmasi seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Factor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah factor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, kematangan, kelelahan, kesepian dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.<sup>18</sup>

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat peserta didik di luar diri peserta didik. Factor eksternal terbagi atas lingkungan social dan lingkungan nonsosial. Lingkungan social yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh peserta didik, lingkungan sekolah yang merupakan tempat peserta didik untuk belajar, dan lingkungan masyarakat.<sup>19</sup> Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan peserta didik.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pada penelitian ini penulis melihat pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut ini penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

---

<sup>18</sup>Jennifer Ann, Junqin Zhai, Aik Lin Tan, *Factors Affective Student Interest In School*, International Journal Of Science Education 2014, <http://www.tandfonline.com/loi/tsed20>

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Op. Cit*, Hal. 130

1. Betsaidah Rianty yang meneliti tentang “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Medan” bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 12 Medan tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini 20 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data test awal (pre-test) siklus I diperoleh rata-rata 43,25 sedangkan setelah pemberian bimbingan kelompok teknik *Positive Reinforcement*, siklus I diperoleh rata-rata 56,6. Pada siklus II diperoleh rata-rata 69,3.  
Perbedaan peneliat Betsaidah Rianty dengan penelitian ini yaitu, penelitian Betsaidah Rianty menggunakan konseling kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok.
2. Yunita Verawati yang meneliti tentang “EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”. Hasil penelitian menyimpulkan adanya peningkatan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dengan skor 96,3.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian ini yaitu:

---

<sup>20</sup> Yunita Verawaty, Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018

- a) Penelitian Yunita menggunakan konseling kelompok dan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok.
- b) Variabel terikatnya disiplin belajar sedangkan penelitian ini minat belajar.

3. Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Possitive Reinforcement untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Singaraja”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan efektivitas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dari hasil thitung lebih besar dari ttabel ( $32,16 > 2,101$ ) dengan taraf signifikansi 5 %.<sup>21</sup> Hal ini berarti konseling behavioral teknik positive reinforcement efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu : penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik.

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai

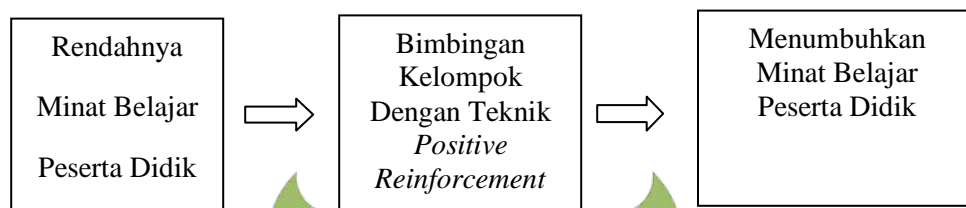
---

<sup>21</sup> Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum, *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*, Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014

masalah yang penting.<sup>22</sup>Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa teknik *role playing* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dan bersifat teoritis terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya perlu diuji empiris.<sup>23</sup> Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternative (Ha) dan Hipotesis nol (Ho), sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (Ha) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.60

<sup>23</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 41



Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* tidak terdapat pengaruh dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

$H_a$  : Bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* terdapat pengaruh dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana :

$\mu_1$  : Minat belajar peserta didik sebelum diberikan teknik *positive reinforcement*

$\mu_2$  : Minat belajar peserta didik sesudah diberikan teknik *positive reinforcement*



Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak dan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimental*. Penelitian ini dilakukan di dalam sebuah laboratorium atau tempat yang dalam pelaksanaannya ada sebuah perlakuan atau *treatment* yang diberikan.<sup>1</sup> Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat adanya pengaruh dalam pemberian perlakuan.

Penelitian *eksperiment* yang digunakan peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Designs*, dengan desain penelitian *The Nonequivalent Control Group Design*. Design ini menggunakan penempatan subyek kedalam kelompok secara tidak

---

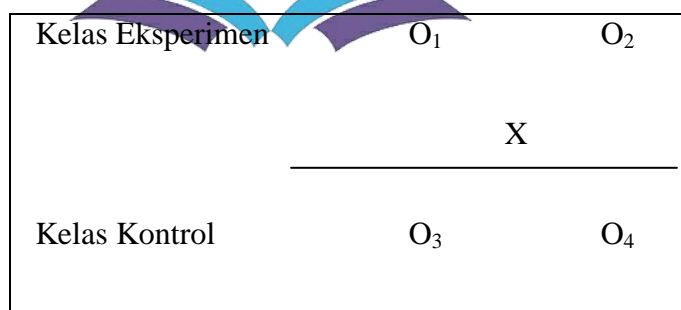
<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 107

random, baik untuk kelompok eksperiment maupun untuk kelompok kontrol. Dua kelompok yang ada diberi pre-test, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberi post-test.<sup>1</sup>

Langkah pertama melakukan pengukuran (pre-test), kemudian pada kelompok eksperiment diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*, namun pada kelompok kontrol tidak di beri perlakuan sepenuhnya seperti yang dilakukan pada kelompok eksperimen, selanjutnya pengukuran kembali (post-tes) untuk menentukan efektif atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan kepada subjek yang diteliti.

Design penelitian adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Pola Non-Equivalent Control Group Design**




---

<sup>1</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 10

Keterangan :

$O_1$  = *Pretest* kelompok eksperimen

$O_2$  = *Posttest* kelompok eksperimen

$O_3$  = *Pretest* kelompok kontrol

$O_4$  = *Posttest* kelompok kontrol

X = Pemberian treatment/perlakuan

$O_1$  dan  $O_3$  : pengukuran awal tentang minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Pengukuran dilakukan dengan memberi angket minat belajar, jadi pretest ini peneliti mengumpulkan data peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dan belum diberi perlakuan.

X : Perlakuan atau treatment yang diberikan pada saat pelaksanaan teknik *positive reinforcement* kepada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.

$O_2$  : pemberian post-test untuk mengukur tingkat minat belajar pada kelas/kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam post-test, akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana minat belajar peserta didik menjadi meningkat atau tidak sama sekali.

O<sub>4</sub> : pemberian post-test untuk mengukur tingkat minat belajar pada kelas/kelompok control, tanpa diberikan perlakuan atau treatment menggunakan teknik *positive reinforcement*.<sup>2</sup>

### C. Variabel Penelitian

Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>3</sup> Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti, yaitu segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang terdiri dari dua variabel yaitu:

#### 1. Variabel Independent atau bebas (X)

Variabel independent adalah variabel yang secara bebas berpengaruh atau penyebab terhadap variabel lainnya. Pada

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 79

<sup>3</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.118

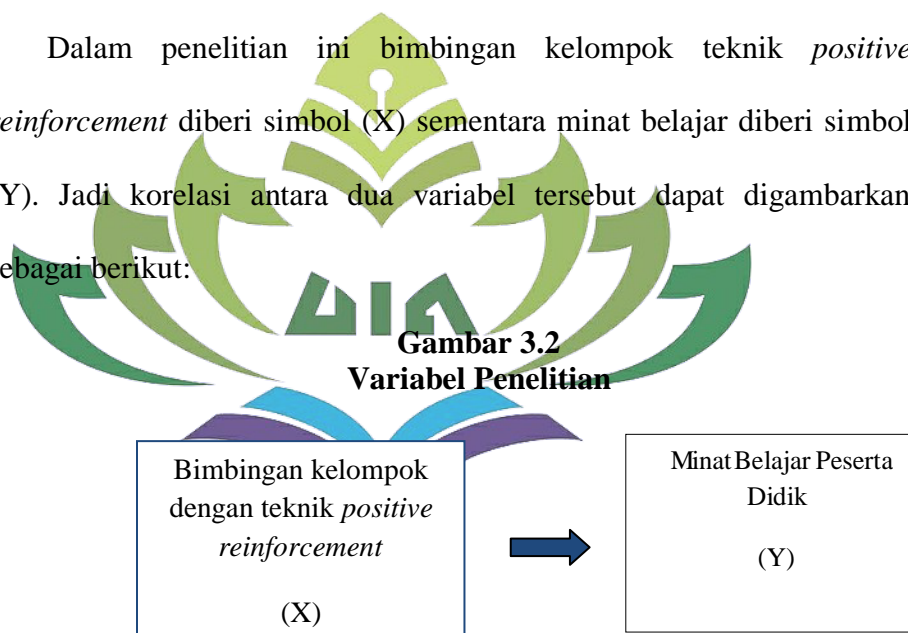


penelitian ini variabel bebas adalah bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement*.

## 2. Variabel Dependent atau terikat (Y)

Variabel dependent adalah variabel tidak bebas, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>4</sup> Pada penelitian ini variabel terkait adalah minat belajar.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok teknik *positive reinforcement* diberi simbol (X) sementara minat belajar diberi simbol (Y). Jadi korelasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:




---

<sup>4</sup> *Ibid*

### C. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian interval yang diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* sedangkan variabel terikat penelitian adalah minat belajar. Dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Varibel bebas (X) : Bimbingan kelompok dengan teknik <i>positive reinforcement</i>	<p>Bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami individu melalui dinamika kelompok.</p> <p><i>Positive Reinforcement</i> (penguatan) dalam belajar adalah suatu cara untuk memberikan penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada</p>		-	Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik <i>positive reinforcement</i> menggunakan dinamika kelompok dengan peserta didik	Interval

		perilaku yang tidak tepat.				
2	Variabel terikat (Y) : Minat belajar	Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum pernah dimiliki dalam belajar	a. Mempunyai perasaan suka dan senang dalam belajar b. Mempunyai perhatian dalam belajar c. Mempunyai ketertarikan dalam belajar d. Partisipasi peserta didik dalam belajar	Angket (kuesioner) minat belajar sejumlah 30 item pernyataan SS = Sangat Setuju S= Setuju TS=Tidak setuju STS=Sangat Tidak Setuju	Skala penilaian minat belajar peserta didik dari sangat rendah sampai sangat tinggi	

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam mengeneralisasikan hasil penelitian. Jadi populasi itu adalah kelompok

yang menjadi perhatian peneliti yang berkaitan dengan untuk siapa hasil generalisasi hasil penelitian berlaku.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung berjumlah 144 peserta didik yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D berikut pengelompokan kelas :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	38
VIII B	37
VIII C	35
VIII D	34
Total	144

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi yang dihadapi oleh peneliti merupakan dalam jumlah besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semua karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 228

menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>6</sup> Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 24 peserta didik. Kelompok eksperimen berjumlah 12 peserta didik dan kelompok kontrol berjumlah 12 peserta didik.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan *purposive sample* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas VIII sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018;
- 2) Peserta didik mengalami permasalahan minat belajar rendah;
- 3) Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 81



## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Kuesioner / Angket

Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>7</sup> Kuesioner yang dibuat oleh peneliti berjumlah 30 item pernyataan yang dibuat berdasarkan 5 indikator minat belajar. Kuesioner tersebut telah divalidasi oleh sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd pada tanggal 26 april 2018.

Angket (kuesioner) ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur tingkat minat belajar sebelum diberikan *treatment* menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement*. Metode ini juga digunakan dalam melakukan *post-test* bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pengaruh dalam menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan 1-5. Adapun skor jawaban dapat di lihat pada tabel berikut:

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h.255

**Tabel 3.3**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

Penilaian minat belajar peserta didik menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyak item 30. Sehingga interval dari kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$J_i = \frac{(\text{skor tertinggi dalam interval} - \text{skor terendah dalam skala})}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Keterangan:

$J_i$  : Jarak interval<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Eko Putro Widoyoko, *Op. Cit*, h. 110

Berdasarkan penjabaran diatas, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Skor tertinggi :  $5 \times 30 = 150$
2. Skor terendah :  $1 \times 30 = 30$
3. Rentang :  $150 - 30 = 120$
4. Jarak interval :  $120 : 3 = 40$

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Minat Belajar**

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\leq 82-122$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukan minat belajar yang ditandai dengan mempunyai perasaan senang dalam belajar, selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung, mempunyai ketertarikan dalam belajar artinya peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, dan aktif dalam kegiatan belajar baik diskusi maupun saat guru menjelaskan materi pelajaran.
$\leq 41 - 81$	Sedang	Peserta didik yang menunjukan kategori sedang telah menunjukan minat belajar namun belum konsisten, ditandai dengan peserta didik kadang memperhatikan saat pelajaran berlangsung, namun kadang acuh tak acuh. Peserta didik juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tugas tersebut tidak memiliki tuntutan dari guru.
$\leq 0 - 40$	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukan kemampuan minat secara baik atau optimal, yang ditandai dengan peserta didik belum mampu memperhatikan dengan baik mengenai apa yang disampaikan pada saat pelajaran berlangsung, dan peserta didik belum mampu berkonsentrasi dan aktif dalam kegiatan belajar baik diskusi maupun saat guru sedang menjelaskan.

## 2. Metode Observasi

Menurut Anwar Sutoyo pengertian observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.<sup>9</sup> Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi kurasi-partisipan yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan.

### G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode angket/kuesioner. Berdasarkan pengumpulan data, maka instrument yang tepat untuk digunakan dalam mengetahui minat belajar peserta didik adalah lembar angket/kuesioner.

Dasar teori pengembangan instrument ini ditinjau dari pengertian dan indikator minat belajar. Dalam definisi operasional dijelaskan bahkan minat belajar merupakan suatu kemauan dari dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukan dengan kegiatan belajar. Indicator minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut : (a) memiliki perasaan senang

---

<sup>9</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012, h.

dalam belajar, (b) mempunyai ketertarikan dalam kegiatan belajar, (c) mempunyai perhatian dalam belajar, (d) mempunyai ketekunan dan sikap disiplin dalam belajar, (e) keterlibatan peserta didik dalam belajar.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrument Penelitian**

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			Positif	Negative
1	Perasaan suka dan senang dalam belajar	Perasaan peserta didik pada saat mengikuti pelajaran di kelas	1. Saya senang ketika guru masuk kelas dan memulai pelajaran	3. Saya senang jika guru tidak masuk kelas
			2. Saya senang jika guru menjelaskan materi dari pada hanya bercerita atau mengobrol	
			4. Saya senang apabila setelah menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab	
			5. Saya lebih semangat ketika guru memberi nilai apabila kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan	



		Pendapat siswa saat mengikuti pelajaran dikelas	6. Saya mudah memahami pelajaran apabila setelah menjelaskan kemudian guru memberika soal-soal terkait materi yang dijelaskan	10. Belajar terus menerus membuat saya bosan dan lelah
			7. Materi lebih mudah diingat apabila guru melakukan evaluasi setiap setelah menjelaskan materi	
			8. Belajar secara kelompok membuat saya mudah memahami materi	
			9. Belajar secara individu membuat saya lebih fokus	
2	Ketertarikan dalam belajar	Ketertarikan peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh guru	11. Saya tertarik untuk mempelajari materi yang sulit	13. Saya malas belajar apabila saya tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan
			12. Saya tertarik belajar yang berhubungan dengan menghitung dari pada membaca	
		Ada usaha dalam belajar	14. Saya selalu belajar walaupun tidak ada yang menyuruh	17. Saya hanya belajar saat menjelang kuis/ujian

			15. Saya selalu mencatat materi-materi yang disampaikan oleh guru	
			16. Saya selalu meluangkan membaca buku-buku materi pelajaran di perpustakaan	
3	Perhatian dalam belajar	Perhatian peserta didik pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran	18. Saya fokus pada saat guru menjelaskan materi pelajaran	20. Saya mengobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran
			19. Saya tidak suka diganggu saat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran	
		Perhatian peserta didik pada saat kegiatan diskusi di kelas	21. Saya selalu serius pada saat kegiatan diskusi maupun belajar kelompok	22. Kegiatan diskusi membuat saya bisa bermain-main
		Tanggapan peserta didik mengenai lingkungan belajar	23. Kelas yang ribut dan gaduh tetap membuat saya semangat belajar	
			24. Saya lebih nyaman belajar diruangan yang	

			tenang	
4	Partisipasi peserta didik dalam belajar	Bertanya kepada guru	25. Saya bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang tidak saya pahami	26. Saya hanya diam apabila materi yang disampaikan oleh guru membuat saya bingung
		Kemampuan didalam diskusi	27. Saya selalu berusaha memberi solusi atau ide ketika sedang diskusi	28. Saya sulit menerima pendapat teman dalam diskusi
		Kemampuan dalam melaksanakan praktikum	29. Praktikum membuat saya lebih memahami materi pelajaran 30. saya lebih menyukai praktikum dari pada hanya belajar teori	

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data data-data yang terjadi pada objek pada saat dilakukan penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>10</sup> Uji validitas digunakan untuk menguji kevaliditasan angket yang digunakan. Penguji dalam validitas angket peneliti ini menggunakan bantuan SPSS *for windows release 16*. Dengan

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 267


jumlah peserta didik yang digunakan yaitu 30 peserta didik. Jika  $N = 30$  dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak Valid : jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

**Table 3.7**  
**Uji Validitas**

**Case Processing Summary**

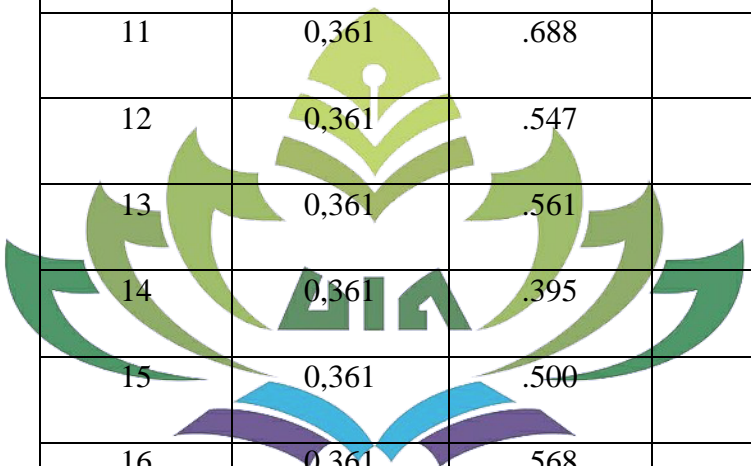


		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Table 3.8**  
**Hasil Validitas**

No Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,361	.829	Valid
2	0,361	.488	Valid
3	0,361	.829	Valid
4	0,361	.485	Valid
5	0,361	.382	Valid



6	0,361	.608	Valid
7	0,361	.427	Valid
8	0,361	.470	Valid
9	0,361	.418	Valid
10	0,361	.505	Valid
11	0,361	.688	Valid
12	0,361	.547	Valid
13	0,361	.561	Valid
14	0,361	.395	Valid
15	0,361	.500	Valid
16	0,361	.568	Valid
17	0,361	.818	Valid
18	0,361	.700	Valid
19	0,361	.409	Valid
20	0,361	.616	Valid
21	0,361	.416	Valid
22	0,361	.482	Valid

23	0,361	.829	Valid
24	0,361	.829	Valid
25	0,361	.397	Valid
26	0,361	.829	Valid
27	0,361	.829	Valid
28	0,361	.525	Valid
20	0,361	.540	Valid
30	0,361	.829	Valid

Dapat disimpulkan bahwa ke 30 angket dapat digunakan karena dinyatakan valid.

## 2. Uji Relibitas Instrumen

Relibitas instrument merujuk kepada konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran data ketika instrument itu digunakan. Suatu data dikatakan *reliable* (dipercaya) dan *dependable* (diandalkan) apabila digunakan oleh dua atau lebih peneliti dan menghasilkan data yang konsisten dan jika data dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang



tidak berbeda.<sup>11</sup> Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS *for windows release 16*.

**Table 3.9**  
**Uji Realibiitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	36

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,938 > 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa angket tersebut reabel.

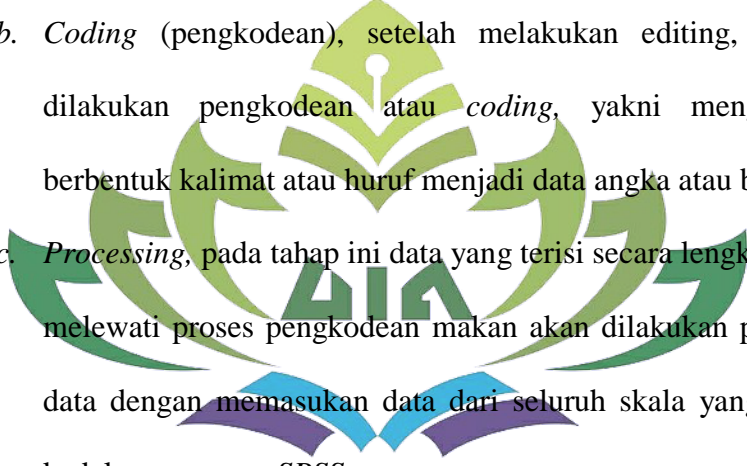
## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Secara garis besar teknik pengolahan data atau analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan sudah terkumpul. Sebelum dilakukan pengolahan data perlu dilakukan persiapan data untuk memudahkan proses analisis data dan menginterpretasikan hasilnya, yaitu dengan : *pengeditan, pemberian kode dan pemrosesan data*.

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* ,(Jakarta : Rajawali, 2013), h. 58

- 
- a. *Editing* (pengeditan data), merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Processing*, pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program *SPSS*.
- d. *Cleaning* (pembersihan data), merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri, untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Herlia Wati, "Metode Penelitian" (online) blogspot, tersedia, <http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>, (diakses 22 maret 2018 pukul 09:14)

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau data terkumpul. Data tersebut diperoleh melalui hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperiment, adanya peningkatan minat belajar peserta didik digunakan uji wilcoxon. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS *for windows release 16*. Untuk mencari uji z hitung :

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4} N (N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24} (N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

Keterangan :

T = selisih terkecil

N = Jumlah sampel

## I. Langkah-langkah Pemberian *Treatment*

Perlakuan atau layanan yang akan diberikan dalam penelitian yaitu bimbingan kelompok menggunakan teknik *positive reinforcement*. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan, apabila dalam setiap pertemuan waktu yang disepakati kurang maka akan diadakan pertemuan lanjutan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui skor sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* diberikan sesudah diberikan *treatment* untuk mengetahui skor setelah diberikan teknik *positive reinforcement* untuk kelas eksperimen dan teknik diskusi untuk kelas kontrol. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap 1

Tahap ini diawali dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, pengenalan diri pemimpin hingga anggota dan selanjutnya memberikan permainan untuk mencairkan suasana, menimbulkan keakraban atau kenyamanan dan melatih konsentrasi. Dan selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai bimbingan kelompok yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, azas, serta kontrak waktu yang digunakan.

### 2. Tahap 2

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai pada tahap kedua, pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib kegiatan yang akan ditempuh dan untuk mempersiapkan memasuki tahap kegiatan. Setelah dipastikan bahwa anggota kelompok siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya.

### 3. Tahap 3

Pemimpin kelompok menggunakan topik bahasan dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas. Selanjutnya anggota kelompok melaksanakan kegiatan sesuai topik dengan prosedur pelaksanaan yang ditentukan.

### 4. Tahap 4 (pengakhiran)

Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kesan setelah mengikuti layanan. Selanjutnya pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dan diakhiri.

### 5. Tahap 5 (Analisis dan Tindak Lanjut)

Hasil penilaian pada kegiatan yang sudah dilakukan perlu dianalisis untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kemampuan peserta didik.

**Tabel 3.10**  
**Pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Tanggal	Kegiatan
1	9 Mei	Pelaksanaan <i>pree-test</i> menggunakan angket minat belajar
2	14 Mei	Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>positive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar pertemuan pertama
3	16 Mei	Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>positive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar pertemuan kedua
4	23 Mei	Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>positive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar pertemuan ketiga
5	26 Mei	Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>positive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar pertemuan keempat
6	30 Mei	Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>positive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar pertemuan kelima
7	31 Mei	Pelaksanaan <i>Post-test</i>



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 dari tanggal 9 mei sampai 31 mei 2018, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran minat belajar dan pengaruh teknik *positive reonforcement*.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyabaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran minat belajar peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesesuaian teknik *possitive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrument dijadikan analisis awal untuk perumusan teknik *possitive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh kevalidan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 38 peserta didik dan kelas VIII B yang berjumlah 37 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 peserta didik kelas eksperiment dan 12 peserta didik kelas kontrol.

Untuk membandingkan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Hasil *Pretest* Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Teknik *Possitive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

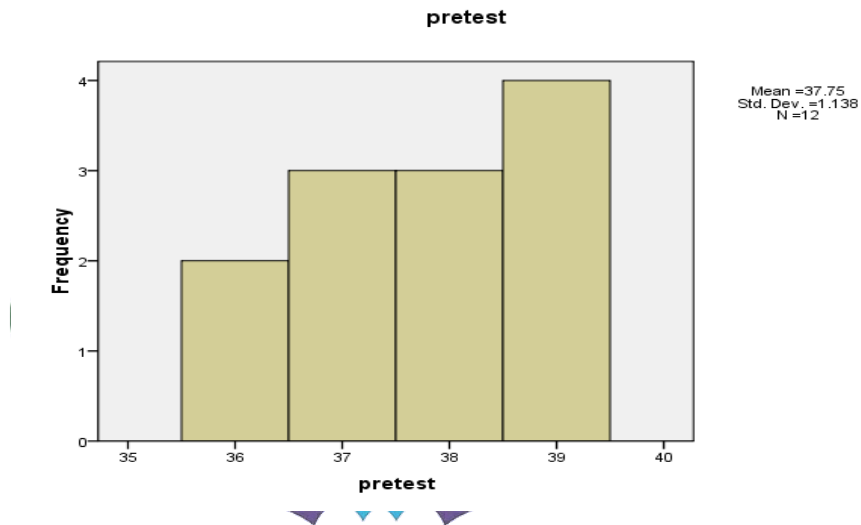
*Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi minat belajar sebelum diberi perlakuan. *Pre-test* diberikan kepada seluruh peserta didik kelas kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Hasil *pretest* skala minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pre-test kelas Eksperiment Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung**

No	Skor Minat Belajar	n	f(%)
1	36	2	16.7
2	37	3	25.0
3	38	3	25.0
4	39	4	33.3
Jumlah		12	100

Berdasarkan data diatas diperoleh 4 peserta didik (33,3%) memiliki skor minat belajar 39, dan 3 peserta didik (25%) memiliki skor 38. Secara keseluruhan sebanyak 12 peserta didik memiliki hasil *pretest* minat belajar rendah. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.1**  
**Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperiment**



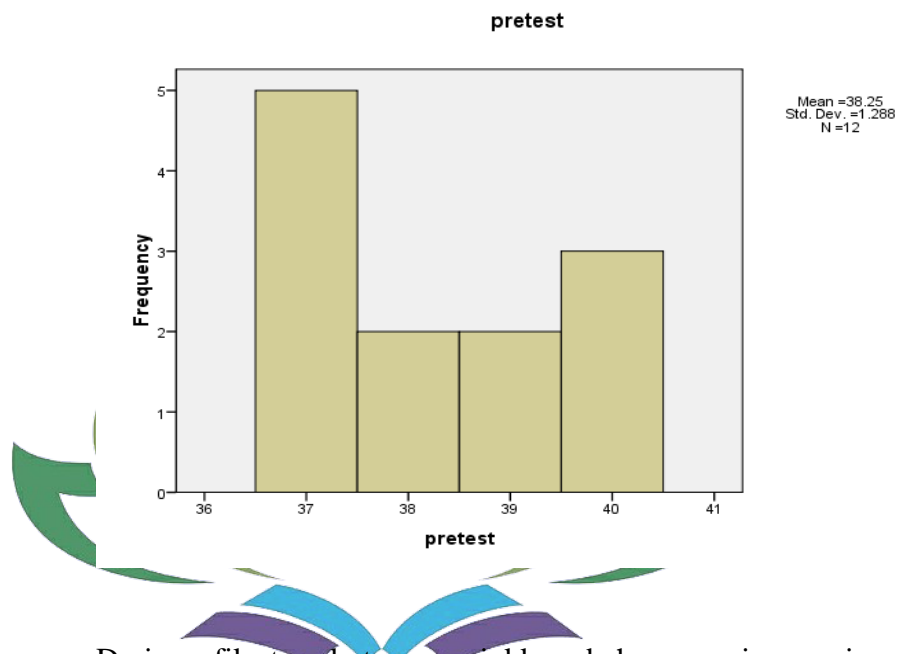
**Tabel 4.2**  
**Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung**

No	Skor Minat Belajar	n	f (%)
1	37	5	41.7
2	38	2	16.7
3	39	2	16.7
4	40	3	25.0
Jumlah		12	100

Berdasarkan data di atas diperoleh 5 peserta didik (41,7%) memiliki skor minat belajar 37, dan 3 peserta didik (25%) memiliki skor 40. Secara

keseluruhan sebanyak 12 peserta didik dari kelas kontrol memiliki skor minat belajar rendah. hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.2**  
**Grafik Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**



Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa masing-masing kelas memiliki peserta didik yaitu minat belajar yang rendah dengan skor dibawah 50. Adapun nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 37,75 dan rata-rata nilai pada kelas kontrol sebesar 38,25. Kemudian peneliti akan memberikan *treatment* pada kedua kelas tersebut yaitu melalui bimbingan konseling dengan teknik *possitive reinforcement* untuk kelas eksperimen dan teknik diskusi untuk kelas kontrol.

## 2. Hasil *Post-test* Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Teknik *Possitive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

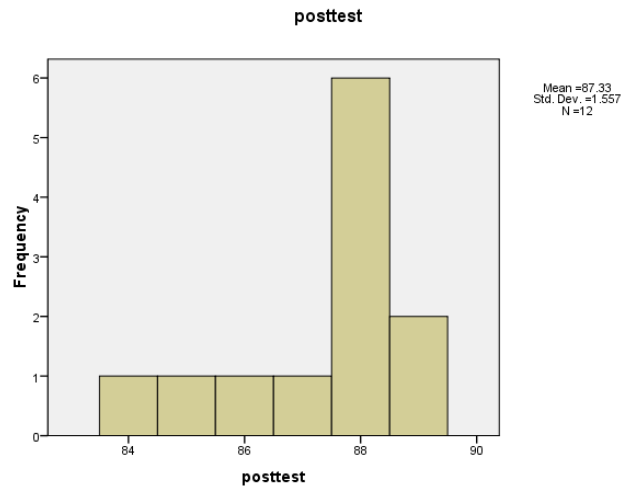
Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait dengan pendekatan realitas yang diberikan untuk meningkatkan minat belajar. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Posttest* Minat Belajar Kelas Eksperiment Peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung**

No	Skor Minat Belajar	n	f (%)
1	84	1	8.3
2	85	1	8.3
3	86	1	8.3
4	87	1	8.3
5	88	6	50.0
6	89	2	16.7
Jumlah		12	100

Berdasarkan data diatas diperoleh 6 peserta didik (50,0%) memiliki skor 88 dan 2 peserta didik (16,7%) memiliki skor 89. Secara keseluruhan 12 peserta didik dari kelas eksperiment memiliki hasil *post-test* minat belajar tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.3**  
**Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang diberikan *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* mengalami peningkatan minat belajar rata-rata skor 87.33 (kategori tinggi).

**Tabel 4.4**  
**Hasil *Posttest* Minat Belajar Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung**

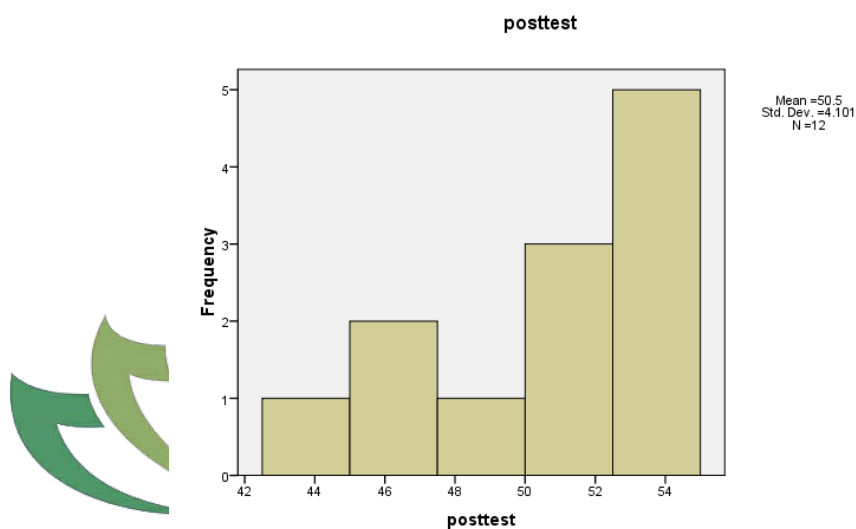
No	Skor Minat Belajar	n	f (%)
1	43	1	8.3
2	45	2	16.7
3	48	1	8.3
4	52	3	25.0
5	53	1	8.3
6	54	4	33.3
Jumlah		12	100

Berdasarkan data diatas diperoleh 4 peserta didik (33.3%) memiliki skor minat belajar 54 dan 3 peserta didik (25%) memiliki skor minat



belajar 52. Secara keseluruhan sebanyak 12 peserta didik kelas kontrol memiliki hasil *post-test* minat belajar sedang. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mengalami peningkatan terhadap minat belajar peserta didik. Hasilnya dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yaitu 50.5 (kategori sedang).

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tes Awal (*pre-test*)**

Pretest dilaksanakan untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai minat belajar peserta didik dengan menyebarkan skala minat

belajar. Hasil penyebaran angket minat belajar pada kelas VIII dari 38 peserta didik didapat 15 peserta didik berada pada kategori tinggi, 11 kategori sedang dan 12 peserta didik berada kategori rendah. Sedangkan untuk *pretest* pada kelas VIII dari 37 peserta didik didapat 11 kategori tinggi, 14 kategori sedang dan 12 pada kategori rendah.

## 2. Perlakuan (*treatment*)

*Treatment* yang diberikan yaitu teknik *possitive reinforcemnt* pada kelas eksperimen dan teknik diskusi pada kelas kontrol. Pelaksanaan *treatment* berlaku pada jam-jam tertentu serta kesepakatan dengan guru. Layanan ini akan berhasil apabila kelompok eksperimen setelah melakukan *posttest* menunjukkan hasil peningkatan yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Adapun sesi perlakuan yang dilakukan.

### a) Kelas Eksperimen

#### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 mei peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai sumber materi rujukan. Ruangan yang digunakan yaitu ruangan rapat guru. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap pembentukan kelompok. Diawali dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya adalah memperkenalkan diri secara berurutan dari masing-masing anggota kelompok. Kemudian selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, asas dan

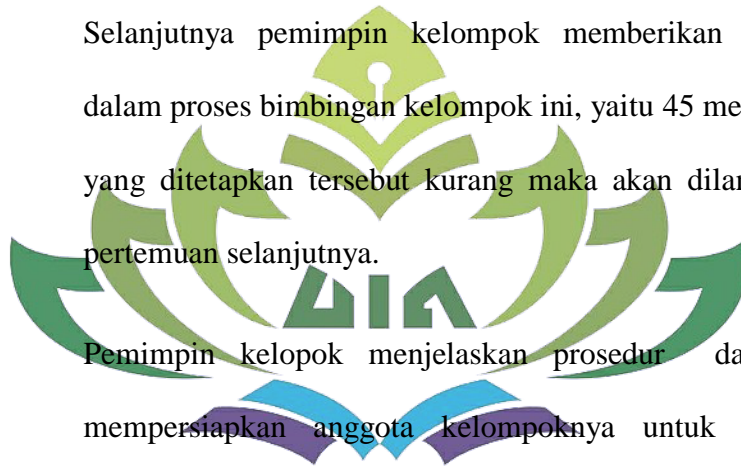
cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Menetapkan waktu untuk setiap kali melakukan pertemuan yaitu 45 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan, yaitu pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan ditempuh dan mempersiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan ini, pemimpin kelompok memberikan materi kepada peserta didik dengan tujuan memotivasi kembali peserta didik untuk semangat dalam belajar. Hal ini tidak dipungkiri terjadi kepada peserta didik dikarenakan tingkat kejenuhan terhadap pelajaran. Materi yang disajikan pada konseling kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* lebih kepada bagaimana peserta didik dapat mengerti mengapa mereka harus terus belajar, manfaat apa yang akan mereka dapatkan dari proses belajar baik yang dirasakan sekarang maupun yang akan datang.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei dan dilaksanakan sama seperti pertemuan pertama, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement*. Pelaksanaan dilakukan di ruang rapat guru pada saat jam pelajaran sesuai arahan guru BK di sekolah.

Dalam tahap pembentukan ini diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok supaya proses kegiatan bimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Untuk mengakrabkan suasana, peneliti memberikan permainan seperti latihan konsentrasi, agar peserta didik menjadi *relax* dan tidak tegang. Selanjutnya, pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dan tujuan, manfaat dan asas dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan ketetapan waktu dalam proses bimbingan kelompok ini, yaitu 45 menit, apabila waktu yang ditetapkan tersebut kurang maka akan dilanjutkan pada sesi pertemuan selanjutnya.



Pemimpin kelompok menjelaskan prosedur dari kegiatan dan mempersiapkan anggota kelompoknya untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan pentingnya memiliki rasa suka dan ketertarikan dalam belajar.

Dalam menumbuhkan ketertarikan dalam belajar, peneliti memberikan tips-tips dalam belajar atau belajar yang efektif. Hal ini diberikan kepada peserta didik dikarenakan terkadang mereka belajar secara monoton, sehingga membuat mereka jenuh dalam belajar dan secara tidak langsung menurunkan minat belajar

mereka. Apabila hal ini terjadi maka banyak hal yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini memberikan cara-cara untuk belajar yang efektif. Dalam pertemuan ini memberikan wawasan bagaimana cara belajar yang efektif dan memaksimalkan diri dalam proses belajar.

Tahap selanjutnya yaitu pengakhiran, yang dilakukan dengan melakukan penilaian segera dan memberitahukan bahwa proses kegiatan bimbingan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya diakhiri dengan do'a dan ucapan terima kasih.

### 3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari tanggal 16 mei pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya, karena sudah tiga pertemuan ketiga, maka hubungan peneliti dengan peserta didik semakin akrab. Tahap pertama yang dilakukan yaitu pembentukan, yaitu diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian membangun hubungan baik dengan anggota kelompok dengan menanyakan kabar, dan agar semakin akrab peneliti memberika permainan yang bertujuan untuk melatih konsentrasi.

Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan, yaitu mempersiapkan anggota kelompok, kemudian menjelaskan prosedur dan tata tertib proses kegiatan bimbingan kelompok.

Pada awal pertemuan, didapatkan indikasi rasa percaya diri peserta didik mempengaruhi proses belajar. Hal ini membuat peserta didik tidak maksimal dalam proses belajar, seperti tidak aktifnya peserta didik. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh dengan mengenal diri sendiri. Hal ini dapat menyiasati kelemahan dan kelebihan dari diri pada proses belajar peserta didik.

Dalam proses selanjutnya peserta didik diminta untuk dapat menyebutkan kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam proses belajar. Tugas ini diberikan dengan harapan peserta didik dapat mengklarifikasi kelemahan dan kelebihannya guna menyiasati kedua hal tersebut dalam proses belajar.

#### 4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 26 mei, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berisi materi.

Pertemuan ini dilakukan atas dasar permasalahan peserta didik terhadap keinginan membaca terhadap proses belajar. Materi ini diberikan dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan minat



membaca sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Peneliti menjelaskan bahwasannya membaca merupakan kunci dari proses belajar. Proses belajar akan terhambat jika tidak ada keinginan dalam membaca. Minat membaca dapat hadir jika peserta didik membiasakan membaca. Kunci dalam kegiatan ini, peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat membaca.

#### 5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 30 mei, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berisi materi

Tahap selanjutnya adalah peserta didik diajak untuk dapat membuat strategi dalam belajar. Peserta didik dituntun untuk dapat membuat strategi dalam belajar yang dapat meningkatkan minat belajar dan agar memperoleh prestasi.

Peneliti menjelaskan bahwa sebuah strategi dalam proses belajar itu sangatlah penting. Karena dengan strategi yang baik maka peserta didik dapat memahami dengan sepenuhnya mater-materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Oleh karena itu peserta didik dilatih untuk dapat membuat strategi yang efektif dalam proses belajarnya.

## **b) Kelas Kontrol**

### **1) Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan menggunakan teknik diskusi. Yang harus disiapkan peneliti yaitu rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling teknik diskusi sebagai sumber materi rujukan. Tahap yang dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik. Tujuan dari perkenalan ini agar dapat mencairkan, menghangatkan serta menambah keakraban. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan. Peneliti bersama anggota kelompok menetapkan kontrak waktu yang disepakati dalam melakukan kegiatan ini yaitu 45 menit.

Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh. Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap diskusi. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu cara meningkatkan semangat belajar. Pemimpin kelompok menjelaskan penting topik tersebut. Para anggota kelompok

diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya yang sesuai dengan topik tersebut. Sehingga dapat dicari solusi dari permasalahan tersebut. Pada kegiatan ini hanya beberapa orang saja mau mengungkapkan masalahnya karena ada beberapa peserta didik yang masih sungkan untuk mengungkapkan masalahnya. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan diskusi terhadap permasalahan yang telah diungkapkan. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan seperti pertemuan yang sebelumnya pada pertemuan ini menggunakan teknik diskusi. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan dan menjelaskan pentingnya menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Kemudian para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait topik di atas untuk di diskusikan serta mencari solusinya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan terkait agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dalam proses belajar.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

### 3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini konseling kelompok dengan teknik diskusi. Pada pertemuan ini dimulai dengan tahap pembentukan yang dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menyiapkan topik yang akan dibahas yaitu percaya diri dalam belajar. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkap permasalahannya untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya. setelah itu anggota kelompok diberikan tugas untuk menyimpulkan dari diskusi yang telah dilakukan. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Kegiatan ditutup dengan berdoa.

### 4) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan dengan teknik diskusi. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahap ini.

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu teknik dalam mencatat dan menjelaskan penting topik

tersebut dibahas. Selanjutnya para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya. Setelah para anggota kelompok mengungkapkan permasalahannya kemudian diadakan diskusi untuk mencari solusinya. Anggota kelompok terlihat antusias dalam tahap ini. Pada tahap akhir pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri dan memberikan ucapan terima kasih.

#### 5) Pertemuan kelima

Pertemuan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dilakukan kegiatan ini dan memberitahu bahwa kegiatan ini adalah pertemuan yang terakhir dalam kegiatan diskusi.

Pada tahap selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan bahwa topik bahasan yaitu strategi dalam belajar. Kemudian para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait dengan topik tersebut. Pada tahap akhir yaitu pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Para anggota kelompok diminta kesan-kesannya selama mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini ditutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

### 3. Pelaksanaan (*post-test*)

Setelah proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrument minat belajar sebagai bentuk *post-test* pada

kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Setelah melakukan *post-test* hasilnya rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang minat belajar setelah melalui proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* dengan seluruh item instrumen dapat diisi sesuai dngan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

### C. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, digunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini di pakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menguji untuk 12 sampel diberikan *treatmeant* dengn teknik *possitive reinforcement* untuk kelas eksperimen dan 12 sampel untuk kelas kontrol diberikan *treatment* teknik diskusi atau teknik konvensional. Untuk mengetahui keefektifan dari teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII ada dari 12 peserta didik yang dijadikan sampel. Sebelum diberikan

---

<sup>1</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115.

teknik *possitive reinforcement*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik. Kemudian setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement*, selanjutnya diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat minat belajar.

#### a. Analisis Perhitungan Kelas Eksperimen

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 16,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 4.5**  
**Uji Wilcoxon Kelas Eksperiment**

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	12		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai mean rank dan sum of ranks, positive ranks dan ties. Dimana nilai negatif ranks adalah nilai (posttest) lebih



rendah dari nilai kelompok pertama (pretest). Nilai positive ranks adalah nilai (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest). Sedangkan ties nilai posttest sama besarnya dengan nilai pretest.

Test Statistic <sup>b</sup>	
	Posttest-eksperiment- Pretest-eksperiment
Z	-3.066 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel yaitu  $-3,066 > 1,96$ . Dengan melihat *output*SIG adalah  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



Statistics		
	Pretest-Eksperiment	Posttest-Eksperiment
N Valid	12	12
Missing	0	0
Mean	37.75	87.33
Median	38.00	88.00
Mode	39	88
Std. Deviation	1.138	1.557
Variance	1.295	2.424
Range	3	5
Minimum	36	84
Maximum	39	89
Sum	453	1048

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

*Mean pretest eksperimen* : 37.75 (termasuk kategori rendah)

*Mean posttest eksperimen* : 87.33 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

a. Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel hitung :

Jika  $z$  hitung  $< z$  tabel maka  $H_0$  diterima

Jika  $z$  hitung  $> z$  tabel maka  $H_0$  ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas  $>$  dari 0, 05 maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Keputusan :

c. Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel :

1.  $z$  hitung = -3.066 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

2.  $z$  tabel =  $\pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai  $z$  tabel adalah  $\pm 1,96$ .

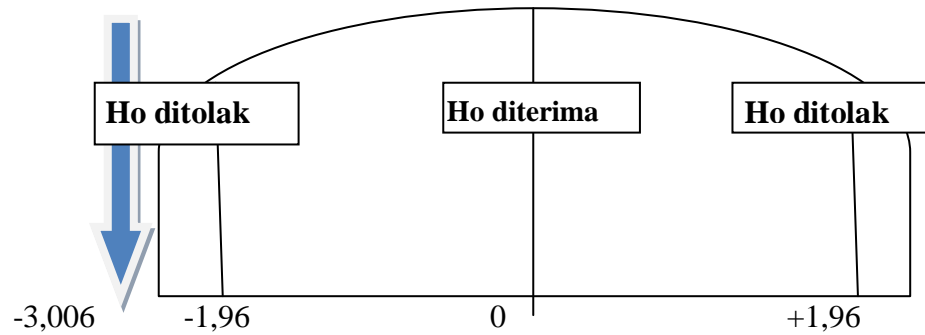
Cara mencari  $z$  tabel :

1)  $0,05 : 2 = 0,025$

2)  $0.5 - 0,025 = 0,475$

3)  $0,475 = 1,96$

**Gambar 8**  
**Kurva Kelas Eksperiment**



Keputusan :

Karena  $z$  hitung terletak di daerah , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  atau pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output SIG* adalah  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan dari perhitungan  $z$  hitung didapat nilai  $z$  adalah -3,006 (tanda-tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari  $z$  table yaitu 1.96.

**b. Analisis perhitungan kelas kontrol**

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 16,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji Wilcoxon.

**Tabel 4.6**  
**Uji Wilcoxon Kelas Kontrol**

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	12		

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai mean rank dan sum of ranks, positive ranks dan ties. Dimana nilai negatif ranks adalah nilai (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest). Nilai positive ranks adalah nilai (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest). Sedangkan ties nilai posttest sama besarnya dengan nilai pretest.

**Test Statistic<sup>b</sup>**

	Posttest-Kontrol-Pretest-Kontrol
Z	-3.065 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel yaitu  $-3,065 > 1,96$ . Dengan melihat *output*SIG adalah  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Statistics

	Pretest-Kontrol	Posttest-Kontrol
N Valid	12	12
Missing	0	0
Mean	38.25	50.50
Median	38.00	52.00
Mode	37	54
Std. Deviation	1.288	4.101
Variance	1.659	16.818
Range	3	11
Minimum	37	43
Maximum	40	54
Sum	459	606

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan walaupun tak sebanyak dengan perlakuan menggunakan teknik *possitive reinforcement*.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

*Mean pretest eksperimen*: 38.25 (termasuk kategori rendah)

*Mean posttest eksperimen* : 50.50 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan :

a. Dengan membandingkan angka  $z$  hitung dan  $z$  tabel hitung :

Jika  $z$  hitung  $<$   $z$  tabel maka  $H_0$  diterima

Jika  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel maka  $H_0$  ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

Probabilitas < dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Keputusan :

c. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. z hitung = -3.065 (lihat pada *output*)

2. z tabel =  $\pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan kepercayaan 95 % dan uji dua

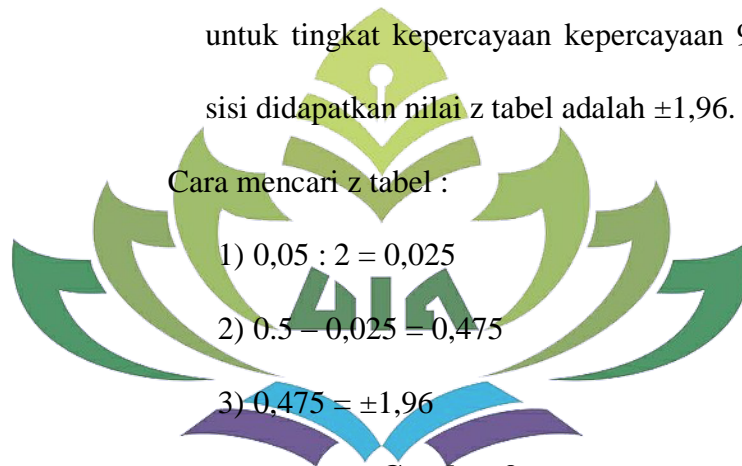
sisi didapatkan nilai z tabel adalah  $\pm 1,96$ .

Cara mencari z tabel :

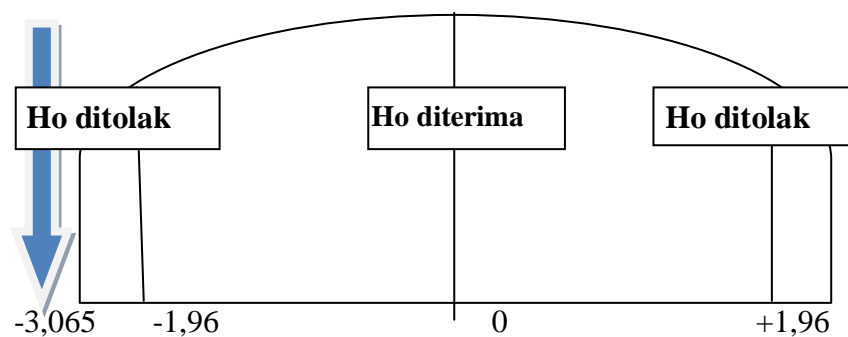
1)  $0,05 : 2 = 0,025$

2)  $0.5 - 0,025 = 0,475$

3)  $0,475 = \pm 1,96$



**Gambar 9**  
**Kurva Kelas Kontrol**



Keputusan :

Karena  $z$  hitung terletak di daerah  $H_0$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  atau pemberian teknik diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan dari perhitungan  $z$  table di dapat nilai  $z$  adalah  $-3.065$  (tanda negatif hanya menunjukkan arah) lebih besar dari  $z$  table yaitu  $1.96$ .

**c. Analisis Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol**

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua kelas tersebut sama-sama menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . tetapi jika dilihat dari keefektivannya maka teknik *positive reinforcement* yang digunakan kepada kelas eksperiment lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas control.

**Table 4.7**  
**Deskripsi Data Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol**  
**Descriptive Statistics Kelas Eksperiment**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	12	3	36	39	453	37.75	1.138	1.295
Posttest	12	5	84	89	1048	87.33	1.557	2.424
Valid N (listwise)	12							



Descriptive Statistics Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	12	3	37	40	459	38.25	1.288	1.659
Posttest	12	11	43	54	606	50.50	4.101	16.818
Valid N (listwise)	12							

Pada kedua table tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai minimum kelas eksperimen lebih besar daripada kelas control yaitu  $84 > 43$ . Pada nilai mean (rata-rata) kelas eksperimen juga lebih besar dibandingkan kelas control yaitu  $87.33 > 50.50$ . Hal ini menunjukkan bahwa teknik *positive reinforcement* lebih efektif dibandingkan teknik yang digunakan pada kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

**Table 4.8**  
**Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Skor	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Skor
1	39	88	49	38	43	5
2	36	89	53	37	54	17
3	37	85	48	39	54	15
4	39	84	45	40	54	14
5	38	88	50	37	42	5
6	38	88	50	37	54	17
7	39	86	47	40	54	14
8	37	88	51	38	52	14
9	36	87	51	37	53	16
10	37	89	52	39	48	9
11	38	88	50	40	52	12
12	39	88	49	37	54	17
Skor	453	1048	595	459	606	155
Mean	37,75	87,33	49,58	38,25	50,50	12,91

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 457 atau rata-rata/*mean* 37,75 dan skor pada *posttest* 1048 atau nilai rata-rata/*mean* 87,33 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 459 atau nilai rata-rata/*mean* 38,25 dan skor *posttest* atau 606 dengan nilai rata-rata/*mean* 50,50. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ( $1048 >$

606 atau  $87,33 > 50,50$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### D. Pembahasan

minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>2</sup> Hal senada diungkapkan oleh Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena apabila materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi emosinya sehingga peserta didik akan menjadi malas belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Minat belajar rendah kadang kala muncul secara tiba-tiba pada seseorang memiliki rasa ketertarikan sehingga orang tersebut tidak mampu menunjukan atau mengeluarkan kemampuan sesungguhnya secara optimal.

---

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Dakarya, 2003), Hal. 133

Adapun pembahasan pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperiment dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar 1048  $\geq$  606 atau nilai rata-rata/*mean* 87.33  $\geq$  50.50, sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperiment dan kelas kontrol. Selain itu ada peningkatan minat belajar yang signifikan pada kelas eksperiment dengan hasil skor yaitu pada *pretest* 453 dengan rata-rata/*mean* 37.75 dan skor *posttest* 1048 dengan rata-rata/*mean* 87.33.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen. hasil tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* di dapat informasi peningkatan minat belajar dapat dilihat melalui aspek minat belajar, menurut Slameto aspek minat belajar yaitu:

- a. Perasaan suka senang dalam belajar
- b. Perhatian peserta didik dalam belajar

c. Ketertarikan dalam belajar

d. Partisipasi dalam belajar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* dapat meningkatkan minat belajar di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan anggota kelompok. Hal itu dikarenakan peserta didik masih terlihat ragu-ragu dan malu, namun hal tersebut dapat diatasi oleh konselor dengan cara perkenalan dan permainan.

Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan proses dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan pada hari tertentu. Meskipun demikian, proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* berjalan dengan lancar selama lebih kurang 45 menit dalam setiap pertemuan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Peningkatan dapat dibuktikan sebagai berikut :

Tingkat minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* didapatkan skor dengan 453 dengan rata-rata skor 37.75. Setelah mendapatkan *treatment* peserta didik di tes kembali dengan adanya peningkatan minat belajar yang berupa hasil *posttest* skor yaitu 1048 dengan rata-rata 87.33. Pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan skor 459 dengan rata-rata/*mean* 38.25. mengalami peningkatan setelah diberikan teknik diskusi dengan nilai *posttest* yaitu skor 606 dengan rata-rata/*mean* 50.50.

Hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program SPSS versi 16 didapatkan z hitung pada kelas eksperimen yaitu 3,066 dan z hitung pada kelas kontrol yaitu 3,065. Dengan sig keduanya yaitu 0,002 yang lebih besar dari sig 0,005. Hal ini dapat

dikatakan bahwa  $z$  hitung pada kelas eksperimen lebih besar dari  $z$  hitung kelas kontrol ( $3,066 \geq 3,065$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *positive reinforcement* lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *positive reinforcement* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil *posttest* dan dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam kelas, kemudian perhatian dan partisipasinya dalam belajar.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan minat belajar peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan *treatment* berupa teknik *positive reinforcement*. Adapun beberapa saran yang didapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Peserta didik diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang hubungan interpersonal sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi.
2. Pendidik atau konselor sekolah diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* sesuai dengan permasalahan peserta didik.



3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian mengenai minat belajar hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas atau guru mata pelajaran, serta sebelum diadakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* agar dapat memahami masalah minat belajar peserta didik lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, CholidNarbuko, *MetodologiPenelitian*, Jakarta : PT BumiAksara, 2015
- Andi Thahir, Babay Hidriyanti, PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH AL-UTRUJIYYAH KOTA KARANG, IAIN RADEN INTAN LAMPUNG 2014, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- AnwarChairul, *Strategi Pembelajaran Nilai*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 0853-671 (diakses pada 28 september 2018)
- Arifin H.M., *IlmuPendidikan Islam*, Jakarta: PT BumiAksara, 2011
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Al-Huda KelompokGemaIsnani
- Djaali, *PsikologiPendidikan*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2012
- EkoPutro W., *TeknikPenyusunanInstrumenPenelitian*, Yogyakarta :PustakaPelajar, 2012
- Emzir, *MetodologiPenelitianPendidikanKuantitatif&Kualitatif*, Jakarta: RajawaliPers, 2012
- Erford Bradley T., *40 Teknik Yang HarusDiketahuiSetiapKonselor*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017
- Fitria Esti Wardani, Purwati, Sugiyadi, REINFORCEMENT DALAM KONSELING KELOMPOK DAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA (Penelitian pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Kota Magelang), *Journal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang* 1 (2015) <http://journalmahasiswa.umm.ac.id/article/3467/article.pdf>
- Hurlock, *PsikologiPerkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Jennifer Ann, JunqinZhai, Aik Lin Tan, *Factors Affective Student Interest In School*, *International Journal Of Science Education* 2014, <http://www.tandfonline.com/loi/tsed20>
- Junaedi Mahyuddin Bimbingan dan Konseling and Muhammadiyah Enrekang, "Model Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial."
- KomalasariGentina, *TeoridanTeknikKonseling*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada. 2010
- Lisa Costas and Debra Osborn, "Counselor Student Development," *Journal of Creativity in Mental Health*, <https://doi.org/>

- Ni LuhAsri, Ni KetutSuarni, Dewi Arum, *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*, Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun:2014
- NurkancanaWayan, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2002
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta :Ghalia Indonesia, 1995
- Prayitnodan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta. 2004
- Rhadiyah, **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang**, Universitas Malikussaleh, Volume 8 Nomor 1 (2017)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 2013
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Dakarya, 2003
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2013
- Verawaty Yunita, *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018
- Wina Sanjaya, *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Yahya AD, Winarsih, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>12</b>
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Bimbingan Kelompok .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	13
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	14
3. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	15
4 . Isi Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
<b>B. Teknik <i>Possitive Reinforcement</i>.....</b>	<b>19</b>
1. Tujuan Teknik <i>Positive Reinforcement</i> .....	21
2. Jenis-jenis <i>Reinforcement</i> .....	22
3. Langkah-langkah Pemberian <i>Positive Reinforcement</i> .....	22
<b>C. Minat Belajar.....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Minat Belajar .....	23
2. Jenis-jenis Minat Belajar.....	26

3. Aspek-aspek Minat Belajar .....	28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar.....	29
D. Penelitian Relevan.....	30
E. Kerangka Berfikir .....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	35
B. Desain penelitian.....	35
C. Variabel penelitian .....	38
D. Definisi oprasional.....	40
E. Populasi, sampel dan teknik sampling .....	41
F. Teknik pengumpulan data.....	44
G. Pengembangan Instrument penelitian .....	47
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian.....	61
B. Deskripsi Data .....	62
C. Pelaksanaan Penelitian .....	67
D. Pengujian Hipotesis.....	78
E. Pembahasan .....	89
F. Keterbatasan Penelitian .....	91

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**